

BAB I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah kelas campuran, baik alami maupun rekayasa, yang menghambat atau menghentikan interaksi biokimiawi dalam bentuk kehidupan, terutama selama waktu yang dihabiskan untuk penyakit oleh mikroorganisme. (Depkes, 2011)

Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan tindakan antibiotik. Resistensi antibiotik masih menjadi masalah besar di dunia. Selain efek penghambatan pengobatan pada kengerian dan kematian, itu juga memiliki efek sosial dan moneter negatif yang besar. Pertama tama perlawanan hanya terjadi di tingkat rumah sakit, tetapi seiring waktu berkembang di tingkat komunitas, terutama bakteri tertentu, seperti: *Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Penggunaan antibiotik dengan bijak sangat penting selain menerapkan pengendalian infeksi, penggunaan antibiotik yang rasional akan menurunkan angka kejadian resistensi. Semua daerah perlu merumuskan kebijakan penggunaan antibiotik menurut situasi epidemi lokal resistensi obat. (WIJAYA, 2017)

Munculnya mikroorganisme yang tahan terhadap satu (antimicrobacterial resistance) atau beberapa antibiotika eksplisit (multiple drug resistance) secara signifikan mengacaukan siklus pengobatan. Antibiotik lini pertama yang saat ini tidak membantu harus diganti dengan obat lini kedua atau bahkan ketiga. (Yulia Pratiwi, 2017)

Banyak antibiotik yang digunakan di Indonesia, baik yang diresepkan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya, bahkan pasien dapat membelinya secara gratis di beberapa apotek. pengawasan dan pemanfaatan antibiotik di Indonesia belum terarah seperti yang diharapkan, ditambah dengan penggunaan yang tidak wajar. memiliki risiko tinggi terjadinya resistensi obat dan efek samping, sehingga banyak diproduksi antibiotik baru, seperti β -laktam. (Devi, 2011)

Cefadroxil termasuk golongan antibiotika β -laktam generasi pertama dari sefalosporin. Spektrum kerjanya aktif terhadap Gram positif seperti *Staphylococcus* sp., *Streptococcus* sp. dan *Pneumonia* sp.. Senyawa tersebut juga aktif terhadap bakteri Gram negatif seperti *Escherichia coli*, *Neisseria gonorrhoea*, *Klebsiella pneumonia*, *Proteus mirabilis* dan

Haemophilus influenzae. Antibiotik juga disarankan untuk digunakan untuk pengobatan radang tenggorokan bagian atas atau sakit tenggorokan, penyakit saluran kemih dan infeksi kulit. cefadroxil tahan terhadap korosi dan potensi membatasi serum agak rendah sehingga sangat berhasil dalam membunuh mikroba. (Ratna Asmah Susidarti, 2008)

Tingkat penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dan banyak permasalahannya, serta rendahnya kesadaran masyarakat akan penggunaan antibiotik yang rasional perlu diperhatikan dampaknya sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Profil Penggunaan Obat Cefadroxil.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan obat cefadroxil di salah satu apotek di kota Bandung

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil penggunaan obat cefadroxil berdasarkan jenis kelamin, usia, bentuk sediaan, dan dosis di salah satu apotek di kota Bandung

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman selama proses penelitian dan diharapkan menjadi rujukan informasi untuk peneliti selanjutnya atau untuk dunia pendidikan terkait pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik..

I.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan perilaku mengenai penggunaan antibiotik yang benar

I.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah studi pustaka dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

I.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan di Apotek Ria Farma Bandung dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021.